

## **IMPLEMENTASI KERJASAMA PROGRAM PINTAR TANOTO FOUNDATION DI BIDANG PENDIDIKAN DENGAN PEMERINTAH KOTA BONTANG**

**Iis Ayu Ariska,<sup>1</sup> Badaruddin Nasir,<sup>2</sup> Sugandi<sup>3</sup>**

### **Abstrak**

*Program PINTAR Tanoto foundation berkolaborasi dengan Mitra, termasuk pemerintah kota bontang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan menggunakan Tiga Strategi. Pertama, Mengembangkan praktik-praktik baik pembelajaran, manajemen sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah dan kepala madrasah. Kedua, Mendukung pemerintah daerah untuk mendiseminasikan praktik, baik yang sudah di kembangkan kesekolah dan madrasah non mitra. Ketiga, Memperkuat lembaga pendidikan dan tenaga pendidikan untuk meningkatkan pendidikan guru pra-jabatan, mengembangkan kapasitas penelitian, dan membangun kapasitas LPTK untuk mendukung pendidikan dalam jabatan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk mengolah data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Alasan menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sesuai keadaan mengenai suatu variable, keadaan atau fenomena tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan metode deskriptif, yaitu menggambarkan tentang data dan fakta mengenai obyek penelitian maka analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Aktivitas dalam analisis data yaitu: Data Condensation, Data Display, dan Data Concluding Drawing/Verivication. Kesimpulan Dalam penelitian ini adalah pertama, Program PINTAR Tanonot Foundation oleh pemerintah kota bontang sangat memiliki Pengaruh terhadap perkembangan mutu pendidikan terkhusus di kota bontang, mulai dari sekolah sekolah tingkat, SD, SMP, hingga SMA/SLTA sangat di bantu oleh kehadiran Program tersebut. Program Tanoto Foundation menjadi program alternatif bagi kemajuan siswa dalam menghadapi banyak hal sehingga dapat menjadi pengalaman pengalaman bagi kemajuan anak negri kita. Kedua Penerapan program PINTAR Tanoto Foundation oleh pemerintah Kota, Bontang memiliki banyak hambatan dan capaian tertentu dalam pelaksanaannya, mulai dari akses jaringan yang sulit, SDM ahli yang minim bahwakan hingga fasilitas yang tidak memadai menjadi hambatan besar dalam pelaksanaan program ini, sehingga bagi siswa, guru hal ini adalah hal yang sangat prioritas dalam mendukung pelaksanaan program kedepannya.*

**Kata Kunci :** Implementasi, Tanoto Foundation, Mutu Pendidikan.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: iisayuariska@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing 1, Dosen Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing 2, Dosen Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

## **Pendahuluan**

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan cara mendorong dan memberikan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar. Sebagaimana yang tercantum dalam garis-garis besar haluan Negara pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera yang tertuang dalam wadah Negara kesatuan republik Indonesia serta didukung oleh manusia sehat secara jasmani dan rohani, memiliki rasa cinta terhadap tanah air berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki etos kerja yang tinggi dan disiplin.

Upaya yang dilakukan pemerintah khususnya departemen pendidikan nasional untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia salah satunya dengan cara melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan system pendidikan. Dalam bidang profesi, fungsi guru profesional adalah mengajar, mendidik, melatih, dan melaksanakan penelitian tentang masalah pendidikan. Apabila guru sebagai tenaga pendidik masih jauh dari standar kualitas pada umumnya, maka akan berpengaruh pada kualitas pendidikan itu sendiri.

Untuk kualifikasi guru di kota Bontang sendiri sudah dianggap cukup baik secara kualitas tenaga pendidikan, hal ini dapat dilihat dari tercapainya standar nasional kualitas guru untuk tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, memberikan gambaran bahwa target jumlah sekolah berstandar nasional telah tercapai. Untuk SD, telah tercapai 5 sekolah berstandar nasional, dan 2 sekolah yang dalam tahap persiapan. Untuk tingkat SMP terdapat 3 sekolah yang telah bersandar nasional, dan 1 sekolah dalam tahap persiapan, sedangkan untuk tingkat SMA ada 2 sekolah yang telah berstandar nasional dan 1 sekolah dengan tahap persiapan.

Selama perjalanan dunia pendidikan di kota Bontang tidaklah berjalan mulus, beberapa sekolah di wilayah pesisir kota Bontang tidak mempunyai kualitas seperti sekolah di pusat kota. Hal ini dapat dilihat dari wilayah pesisir, pada tahun 2019 terdapat 4 sekolah yang tidak memiliki guru olahraga dan agama, sehingga bidang tersebut digantikan oleh guru dari bidang yang berbeda. Infrastruktur dan sarana di masing-masing sekolah juga belum sepenuhnya lengkap, hal ini menjadi faktor kurangnya kualitas pendidikan di kota Bontang. Semua struktur sekolah yang terlibat baik guru, kepala sekolah, komite, dan pengawas sekolah yang berasal dari 24 sekolah dan Madsrasah Mitra akan dilatih dan didampingi dalam menerapkan pembelajaran aktif, budaya membaca dan manajemen berbasis sekolah. Hingga saat ini, terdapat 24 sekolah dan Madrasah yang mengikuti program PINTAR. Pemerintah kota Bontang juga meresmikan 32 fasilitator pembelajaran dan manajemen berbasis sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Program Kerjasama PINTAR Tanoto Foundation di Bidang Pendidikan dengan Pemerintah Kota Bontang?
2. Apa saja Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Program Kerjasama PINTAR Tanoto Foundation di Bidang Pendidikan dengan Pemerintah Kota Bontang?

## **Teori dan Konsep**

### ***Pengertian Implementasi***

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh (Webster dalam Wahab, 2004) Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)”. Kemudian menurut Van Meter dan Van Horn bahwa implementasi adalah: Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan (Meter dan Horn dalam Wahab, 2004)”.

Jadi dapat dipahami bahwa suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh suatu individu ataupun kelompok Pemerintah atau swasta untuk mencapai tujuan yang ditentukan di awal dan di mana kemanfaatannya untuk umum dan masyarakat.

### ***Implementasi Program***

Manila (2006) Program merupakan tahap-tahap dalam penyelesaian rangkaian kegiatan yang berisi langkah-langkah yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan dan merupakan unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan implementasi. Keban (2014) menyebutkan : Program efektif atau tidak, maka standar penilaian yang dapat dipakai adalah organisasi, interpretasi, penerapan.

Rondinelli Rondinelli (dalam Subarsono, 2005) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan program-program pemerintah yang bersifat desentralistis. Faktor-faktor tersebut diantaranya :

- a. Kondisi lingkungan
- b. Hubungan antar organisasi
- c. Sumberdaya organisasi untuk implementasi program
- d. Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana

Berdasarkan faktor-faktor di atas yaitu kondisi lingkungan, hubungan antar organisasi, sumberdaya organisasi untuk implementasi program, karakteristik dan kemampuan agen pelaksana merupakan hal penting dalam mempengaruhi suatu implementasi program. Faktor-faktor tersebut akan menghasilkan kinerja dan dampak suatu program yaitu sejauh mana suatu program dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan, mengetahui bagaimana perubahan kemampuan administratif pada organisasi lokal serta berbagai keluaran dan hasil yang lain.

### ***Mutu Pendidikan***

Mutu pendidikan diartikan sebagai salah satu kerangka yang dilakukan dalam proses belajar mengajar disetiap lembaga pendidikan guna meningkatkan kualitas manusia yaitu: manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, disiplin, proaktif, sehat jasmani dan rohani.

(Arcaro, 2005) Mengatakan mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan”. Selanjutnya menurut (Suryadi, 2012) mutu pendidikan adalah merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Tabel 2.2 Indikator Sekolah Berkualits dan Sekolah Tidak Berkualitas

Sekolah Berkualitas	Sekolah tidak berkualitas
• keinginan motivasi belajar tinggi	• Aktivitas belajar rendah
• Penggunaan biaya, waktu, fasilitas, tenaga yang professional	• banyak menggunakan sumber-sumber
• Kepercayaan berbagai pihak	• Kurang peduli terhadap lingkungan
• Tamatan yang bermutu	• Lulusan hasil katrol
• Keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat	• Keluaran tidak produktif

Ada tiga faktor untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu :

- a) cakupan sumber daya pendidikan dalam hal kualitas tenaga pendidikan, biaya, dan fasilitas belajar.
- b) kualitas proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar efektif.
- c) Mutu keluaran dalam berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai.

### ***Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan***

Dalam Kurikulum yang berkualitas, materi untuk menciptakan suasana sekolah yang baik mencakup berbagai input, seperti bahan ajar, metode pembelajaran, fasilitas sekolah, dukungan administrasi, dan infrastruktur serta sumber daya lainnya. Input pendidikan dinyatakan dalam kualifikasi ketika siap untuk diproses. Jika hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi, maka output tersebut dinyatakan berkualitas. Jika lulusan cepat berintegrasi ke dunia kerja, gaji yang wajar atau sesuai, dan semua pihak mengakui kehebatan lulusan

dan puas dengan kemampuan lulusan, maka hasilnya dinyatakan mumpuni.

Menurut (Suryadi, 2012) faktor-faktor pendidikan yang bermutu adalah sebagai berikut:

- a. Faktor input yang meliputi: besar kecilnya sekolah, guru yang berkualitas, buku belajar, situasi belajar yang kondusif, kurikulum, dan manajemen sekolah yang efektif
- b. Faktor output yang meliputi: partisipasi sekolah (dalam prestasi), efisiensi internal proses belajar, prestasi belajar kognitif, serta prestasi belajar efektif

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan menurut tim Depdikbud (1994) adalah: “Pertama, guru. Kedua, sarana dan prasarana. Ketiga, kurikulum. Keempat, proses belajar mengajar.

#### *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan banyak pertimbangan. Dengan masukan ilmiah para ahli, pemerintah tidak akan tinggal diam demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, sebagai suatu profesi, guru harus profesional dalam rangka menyelesaikan berbagai tugas pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang dipercayakan kepadanya. Dalam proses pendidikan, guru memegang peran strategis yang sangat penting dalam membimbing siswa menuju kedewasaan, kedewasaan dan kemandirian, oleh karena itu guru sering disebut sebagai pelopor pendidikan

Berikut ini adalah elemen dasar bagaimana kita dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia:

- a. Insan Pendidikan Patut Mendapatkan Penghargaan Karena itu Berikanlah Penghargaan.
- b. Meningkatkan Profesionalisme Guru.
- c. Kurangi dan Berantas Korupsi.
- d. Berikan Sarana dan Prasarana yang Layak.

#### *Definisi Konsepsional*

Definisi konsepsional atau kerangka konsepsional adalah suatu abstraksi dari kejadian yang menjadi sasaran penelitian dan juga memberikan batasan tentang luasnya ruang lingkup penelitian. Berkenaan dengan penelitian ini, maka definisi konsepsional dari Implementasi Program Kerjasama PINTAR Tanoto Foundation dibidang Pendidikan dengan Pemerintah Kota Bontang adalah serangkaian Implementasi Program Kerjasama PINTAR Tanoto Foundation dibidang Pendidikan dengan Pemerintah Kota Bontang dengan batasan hanya pada tiga faktor peningkatan mutu pendidikan yaitu, kecukupan sumber pendidikan dalam arti mutu tenaga pendidikan, mutu proses belajar, dan mutu keluaran sesuai dengan tujuan program kerjasama pintar Tanoto Foundation di Kota Bontang yaitu melatih dan mendorong

kepala sekolah, guru, pengawas, komite sekolah, dan dosen LPTK mitra guna meningkatkan kualitas pembelajaran, manajemen berbasis sekolah, dan budaya baca.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun fokus penelitian ini antara lain adalah:

1. Peningkatan mutu dan perluasan pendidikan membutuhkan sekurang-kurangnya tiga faktor utama yaitu:
  - a. Peningkatan Mutu Tenaga pendidikan.
  - b. Peningkatan proses belajar mengajar untuk siswa.
  - c. Peningkatan nilai-nilai bagi guru dalam peningkatan mutu pendidikan.
2. Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung Implementasi Program Kerjasama PINTAR Tanoto Foundation dibidang Pendidikan dengan Pemerintah Kota Bontang

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu: Data primer dan data sekunder. *Key informan* sebagai sumber data primer adalah Dinas Pendidikan Kota Bontang, Kepala Sekolah dan Guru. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen, arsip dan laporan terkait dengan Implementasi Program PINTAR di KALTIM Tahun 2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) tinjauan pustaka (*library research*), (2) Penelitian lapangan (*field work research*) yaitu melalui observasi, wawancara dan penelitian dokumen. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah metode analisis kualitatif menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) yang meliputi kegiatan: (1) Kondensasi Data (*Data Condesation*), (2) Penyajian Data (*Data Display*), (3) Penyimpulan/Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### ***1. Implementasi Program kerjasama Pintar Tanoto Foundation***

Program PINTAR Tanoto foundation berkolaborasi dengan Mitra di berbagai wilayah indonesia, salah satunya adalah pemerintah kota bontang. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan Tanoto Foundation memiliki Tiga Strategi, yaitu :

- 1) Mengembangkan praktik-praktik baik pembelajaran, manajemen sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah dan kepala madrasah.
- 2) Mendukung pemerintah daerah untuk mendiseminasikan praktik, baik yang sudah di kembangkan kesekolah dan madrasah non mitra.
- 3) Memperkuat lembaga pendidikan dan tenaga pendidikan untuk meningkatkan pendidikan guru pra-jabatan, mengembangkan kapasitas penelitian, dan membangun kapasitas LPTK untuk mendukung pendidikan dalam jabatan.

Hal tersebutlah yang menjadi strategi paten yang dijalankan dalam

meningkatkan mutu pendidikan dalam lingkungan pemerintahan kota Bontang. Pada Tahun 2020 Program PINTAR Tanoto Foundation telah merencanakan berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk menguatkan implementasi modul II pada kohor 1 dan penguatan Modul 1 pada kohor II. Namun pada April 2020 terjadi COVID-19 yang mengharuskan semua aspek pendidikan beradaptasi, mulai dari pola belajar mengajar, materi pelajaran maupun pendekatan dalam mengajar. Adaptasi tersebut mulai dari metodologi pelatihan dan pendampingan dari luring menjadi daring. Menyesuaikan modul tatap muka menjadi daring, materi tambahan berupa pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh, penghitungan dana BOS saat pandemic, maupun pelatihan literasi dan numerasi berbentuk E-learning.

Uraian kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan Program PINTAR di Kota Bontang, sebagai berikut:

1) Pelatihan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Workshop ini diberikan selama dua hari pelatihan, termasuk praktik pemantauan sekolah pada hari kedua pelatihan. Sedangkan pada hari kedua para peserta berkunjung ke sekolah untuk mempraktikkan cara-cara memantau sekolah melalui pengamatan, wawancara, dan pelacakan dokumen sekolah. Menghimpun semua data dalam kelompok sekolah kunjungan

2) Pertemuan dan Perencanaan dengan Kepala Sekolah Mitra

Pertemuan ini dilaksanakan di tingkat gugus untuk jenjang SD/MI. Dihadiri oleh kepala sekolah/madrasah mitra dan pengawas SD/MI. Rencana kegiatan yang disusun berdasarkan kebutuhan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pengelolaan sekolah, Kepala sekolah mereview capaian pendampingan Modul 1 dan mendiskusikan kendala yang dihadapi serta bagaimana solusinya.

Tujuannya untuk mengkonsolidasikan para Kepala Sekolah untuk bisa saling berkomunikasi, berbagi informasi dan praktik baik, serta memberi dukungan penuh kepada kegiatan KKG di gugusnya. Dukungan Kepala Sekolah terhadap kegiatan KKG di antaranya memberi fasilitas ruangan secara bergiliran, memberi surat tugas kepada guru untuk mengikuti kegiatan KKG, dan mengalokasikan dana BOS.

Dihadiri oleh kepala sekolah/madrasah mitra dan pengawas SMP/MTs. Laporan Implementasi Program PINTAR Tanoto Foundation Kalimantan Timur Tahun 2020, membahas pencapaian kemajuan sekolah/madrasah, sekaligus merencanakan dukungan pelaksanaan rencana tindak lanjut pelatihan dan Modul II dari aspek Manajemen Berbasis Sekolah, Pembelajaran dan Peran Serta Masyarakat.

3) Pelatihan Peran serta Masyarakat

Pelatihan PSM berlangsung dalam masa pandemi COVID-19. Pelatihan dilaksanakan dengan tatap muka terbatas. Setiap titik kumpul terdiri atas 2-3 sekolah yang didampingi seorang FASDA MBS. Pelatihan difasilitasi langsung oleh spesialis pelatihan menggunakan aplikasi Zoom. Penyelenggaraan pelatihan menggunakan pola titik kumpul ini merupakan

kesepakatan agar para pengurus komite yang rata-rata sudah berumur dan kurang dalam menguasai TIK tidak kesulitan mengikuti pelatihan.

- 4) **Perencanaan Sekolah Daring dan Tatap Muka**  
Perencanaan Sekolah/Madrasah baru dilaksanakan di bulan Juni dan Juli 2020. Kegiatan ini merupakan perencanaan untuk persiapan pelatihan PJJ di tingkat sekolah mitra. Dalam SPM dibahas tentang Rencana Tindak Lanjut pelatihan kepala sekolah dalam pelatihan MBS, RTL pelatihan guru dalam pembelajaran, dan RTL hasil pelatihan PSM bersama komite sekolah/madrasah.
- 5) **Pelatihan untuk Fasilitas Daerah (Fasda) tentang Menghitung Anggaran**  
Kegiatan ini ditujukan untuk melatih Fasda MBS agar menguasai Unit Menghitung Anggaran terkait pandemi COVID-19 sesuai Permendikbud Nomor 19 Tahun 2020. Materi dilatihkan oleh Teacher and School Training Specialist dengan menghadirkan narasumber dari kepala sekolah mitra yang sudah berhasil menyusun rencana anggaran sekolah penyesuaian dan disahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten. Materi menghitung dana ini diberikan setelah kepala sekolah setelah mendapatkan materi Pengelolaan BDR, sebab unit menghitung dana adalah aspek penganggaran dari unit pengelolaan BDR.  
Unit menghitung dukungan dana bukan untuk «memaksa» para kepala sekolah mengubah Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah, sebab perintah mengubah/merealokasi anggaran merupakan domain pengelola BOS Kabupaten/Kota. Setelah dilatih, Fasda melakukan pelatihan dan diikuti dengan pendampingan.
- 6) **Pendampingan Guru dan Kepala Sekolah dan Pelaporannya Menggunakan Aplikasi KoBoCollect**  
Pendampingan MBS dilakukan oleh Fasda berlangsung hingga November 2020. Kedua, pada masa pandemi dengan lebih banyak dilaksanakan dengan daring. Dengan bertemu langsung menurut Fasda, hasilnya lebih baik Pelaporan/pendampingan lesson study BDR menggunakan aplikasi KoBoCollect. Pendampingan daring merujuk kegiatan untuk mengimplementasi hasil pelatihan yang dilakukan sekolah setelah menerima pelatihan yang dilakukan pada periode Maret 2020 sampai dengan Oktober/November 2020 dengan didampingi oleh Fasilitator Daerah.

## **2. Faktor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di kota Bontang.**

Program PINTAR berfokus untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di Kota Bontang yang berkaitan dengan kualitas mengajar dan belajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, pembelajaran literasi dan matematika. Kemudian adapun menurut penulis beberapa hal yang menjadi faktor meningkatnya mutu pendidikan di kota bontang, yaitu :

1. Peningkatkan mutu tenaga pendidikan
2. Meningkatkan Mutu proses belajar yang mendorong siswa belajar efektif.

3. Meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai.

### ***3. Faktor-faktor yang Menghambat Implementasi Program Pintar Tanoto Foundation***

Program Kerjasama Pintar Tanoto Foundation Oleh Pemerintah Kota Bontang menjadi sangat relevan jika di implementasikan dengan sebenar-benarnya. Tetapi tidak semua pula dapat berjalan dengan baik, tentu juga memiliki hambatan-hambatan yang di pengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan, hubungan antara organisasi, sumberdaya, dan kemampuan.

1. Koneksi Internet
2. Hambatan Hubungan antar organisasi
3. Hambatan Sumberdaya organisasi untuk program
4. Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana yang menghambat

## **Penutup**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijabarkan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Program PINTAR Tanonot Foundation oleh pemerintah kota bontang memiliki Pengaruh terhadap perkembangan mutu pendidikan terkhusus di kota bontang, mulai dari sekolah sekolah tingkat, SD, SMP, hingga SMA/SLTA sangat di bantu oleh kehadiran Program tersebut. Kemajuan kreatifitas, nilai-nilai ilmu pengetahuan yang positif bahkan dapat mendorong perspektif siswa yang lebih kritis di tengah perkembangan teknologi yang sangat menjauhkan siswa dari pengetahuan positif itu sendiri, juga membuat tingkat produktifitas siswa di sekolah menjadi sangat menurun, Program Tanoto Foundation menjadi program alternatif bagi kemajuan siswa untuk tumbuh kreatif dan peka terhadap kondisi sosial.
2. Program Tanoto Foundation memiliki hambatan tertentu dalam pelaksanaannya, mulai dari akses jaringan yang sulit, SDM ahli yang minim bahkan hingga fasilitas yang tidak memadai menjadi hambatan besar dalam pelaksanaan program ini, sehingga bagi siswa, guru hal ini adalah hal yang sangat prioritas dalam mendukung pelaksanaan program kedepannya.

### ***Rekomendasi***

Rekomendasi dalam penelitian ini memeberikan rekomendasi kepada Pemerintah Kota bontang dan Tanoto foundation agar kedepannya dalam perjalanan program tersebut dalam lebih maksimal, adapun saran dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Tanoto foundation dalam menjalankan program PINTAR sudah sangat baik, tetapi hal perlu di perhatikan adalah menyesuaikan kondisi, sepertinya melakukan peralihan dengan metode online kurang efektif karena jaringan dan ketidaktahuan guru terhadap teknologi masih sangat kurang.

2. Program PINTAR Tanoto foundation oleh pemerintah kota bontang sangat diharapkan dapat menjangkau sekolah-sekolah yang lebih teringgal yang berada di beberapa titik pedesaan yang jauh dari prestasi, eksistensi dan sdm yang minim. Agar dapat mendorong kemajuan bagi banyak sekolah sekolah yang ada di pelosok kota bontang sehingga program tersebut tidak hanya terfokus kepada sekolah yang masih berada dalam lingkaran prestasi, sehingga tidak meninggalkan sekolah yang lebih terbelakang.
3. Sebagai sebuah program untuk meningkatkan mutu pendidikan semestinya juga di lengkapi dengan fasilitas yang memadai, kedepannya sebaiknya sekolah mempersiapkan dengan matang agar pelaksanaan program berjalan dengan sebaik-baiknya dan harapan kemajuan sekolah unuk meningkatkan prestasi jauh lebih mudah.

### **Daftar Pustaka**

- Amrita, D. C., Hidir, A., Rawa, M., & Amady, E. (2022). Tilan Island Tour in Rantau Bais Tourism Village: From Festival To Eco-tourism: *Progress In Social Development*, 3(1), 12–20. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.33>
- Anggreini, N. M. (2016). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TWITTER DI KALANGAN PELAJAR SMK NEGERI 5 SAMARINDA. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 2016(2), 239–251.
- Anyaq, Y., Nanang, M., & Purba, R. (2022). PEMBERDAYAAN NARAPIDANA MELALUI KEGIATAN KERJA DI LAPAS KELAS IIA KOTA SAMARINDA. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 2022(2), 1–12.
- Arcaro, J. S. (2005). Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, terj. In *Yosal Iriantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar*. Pustaka Pelajar.
- Asdaq, T. M. (2022). Impact of Corporate Social Responsibility on Social Economic Changes in Belibak Village Community: *Progress In Social Development*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.34>
- I. GK Manilla. (1996). *Praktek Manajemen Pemerintahan Dalam Negeri*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Islamiyah, P. R., & Muhtadi, M. (2022). Women Empowerment in Improving Family Welfare Through Red Ginger Cultivation: *Progress In Social Development*, 3(2), 55–62. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.39>
- Keban, Y. T. (2014). Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori Dan Isu Edisi 3. In *Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. Gava Media.

- Kelancaran, M., Pada, P., Di, M., Mentarang, K., Yonatan, K. M., Fitriyah, N., & Margono, A. (2017). IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DALAM MENUNJANG KELANCARAN PELAYANAN PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN MENTARANG KABUPATEN MALINAU. *Jurnal Administrative Reform*, 2(4), 538–550. <https://doi.org/10.52239/JAR.V2I4.540>
- Kharisma, F., Paranoan, D. B., & Nasir, B. (2019). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN STATUS DESA MENJADI KELURAHAN DI KELURAHAN SINGA GEWEH KECAMATAN SANGATTA SELATAN KABUPATEN KUTAI TIMUR. 7(1), 122–131.
- Masliawati, S., & Zuska, F. (2021). Circle Fish: Social-economic Locomotive of Perlis Village: *Progress In Social Development*, 2(2), 42–52. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.29>
- Nanang, M., & Devung, G. S. (2004). Panduan Pengembangan Peran dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan. *Kanagawa, Japan: Institute for Global Environmental Strategies*.
- Nasir, B., Pengajar, S., Pembangunan, P., & Fakultas, S. (2022). IMPLIKASI MODERNISASI TEKNOLOGI PERIKANAN TERHADAP MASYARAKAT PANTAI (Kasus Nelayan Orang Bugis di Kota Bontang Kalimantan Timur). *LEGALITAS : Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 7(1), 28–44. <https://doi.org/10.31293/LG.V7I1.6536>
- Nikita, T., & Hijang, P. (2022). Ethnographic Study of Changes In Tradition of The Petalangan Tribe In Tambak Village: *Progress In Social Development*, 3(1), 44–54. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.37>
- Nur, R., Jati, P., Hakim, A., Nasir, B., & Taufik, M. (2019). IMPLEMENTASI PERATURAN WALIKOTA NOMOR 8 TAHUN 2018 TENTANG PENGURANGAN PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK (Studi Kasus Ritel Modern Di Kota Balikpapan). 2020(1), 737–747.
- Purwaningsih, Dusadee Ayuwat, & Jaggapan Cadchumsang. (2021). Double-Linkage between Household Capital and Livelihood Strategies of Transmigrants Households in East Kalimantan, Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 15(10), 703–715.
- Subarsono, A. . (2005). “*Analisis Kebijakan Publik*.” Pustaka Pelajar.
- Suhartini, S., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Winarti, H. T. (2022). Empowerment of Housewives in Processing Bawis Fish Chips in The Home Industry Abadi

Rasa: *Progress In Social Development*, 3(2), 87–93.  
<https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.42>

Suryadi, A. (2012). *Pendidikan, Investasi SDM dan Pembangunan : Isu. Teori dan Aplikasi Untuk Pembangunan Pendidikan dan Sumber Daya Manusia Indonesia*. Widya Aksara Press.

SURYANINGSIH, N., & Dr. Suharko. (n.d.). *RESISTENSI PEDAGANG KAKI LIMA YANG BERDAGANG DI SEPANJANG JALAN COLOMBO YOGYAKARTA*. Retrieved September 23, 2022, from [http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian/75268](http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/75268)

Wahab, S. A. (1997). Analisis kebijaksanaan : dari formulasi ke implementasi kebijaksanaan negara. In *Analisis Kebijakan : Dari formulasi ke implementasi kebijaksanaan negara / Solichin Abdul Wahab*. Bumi Aksara.

Yeni, U. A. F., & Hambali. (2022). Anambas Island Coastal Empowerment Strategy For Development Facilities And Infrastructure: *Progress In Social Development*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.35>

Zuldiansyah, M. F., & Zuska, F. (2022). Ethnographic Gayo Community Of Tampur Paloh Village In The Lower Tamiang River, Simpang Jernih District, East Aceh Regency, Aceh Province: *Progress In Social Development*, 3(1), 33–43. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.38>